

Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

I Gusti Ayu Putri Suniantari¹

Gerianta Wirawan Yasa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : gustiayu2606@gmail.com

ABSTRAK

Investor memiliki persepsi terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari harga saham yang disebut nilai perusahaan. Pergerakan harga saham yang fluktuatif merupakan fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan. Pengambilan sampel pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016–2019 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 36 amatan. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Penelitian ini memperoleh hasil kinerja lingkungan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Implikasi penelitian secara teoritis mendukung teori keagenan dan teori legitimasi. Implikasi praktis penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan oleh investor dan manajemen perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan; Kepemilikan Manajerial; Nilai Perusahaan.

Environmental Performance, Managerial Ownership and Corporate Value

ABSTRACT

Investors have a perception of the level of success of the company reflected in the stock price which is called firm value. The fluctuation of stock price movement is the phenomenon related to the firm value. This research aims to determine the effect of environmental performance and managerial ownership on firm value. Sampling of mining sector listed on the IDX in 2016–2019 in this study using a purposive sampling technique which resulted in 36 observations. Multiple linear regression is used as a data analysis technique in this study. This research obtained the results of environmental performance and managerial ownership have a positive effect on firm value. The research implications theoretically support agency theory and legitimacy theory. The practical implication of this research can be used as consideration in decision making by investors and company management.

Keywords: *Environmental Performance; Managerial Ownership; Firm Value.*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 2
Denpasar, Februari 2022
Hal. 534-548

DOI:
[10.24843/EJA.2022.v32.i02.p19](https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i02.p19)

PENGUTIPAN:
Suniantari, I. G. A. P. & Yasa,
G. W. (2022). Kinerja
Lingkungan, Kepemilikan
Manajerial dan Nilai
Perusahaan. *E-Jurnal
Akuntansi*, 32(2), 534-548

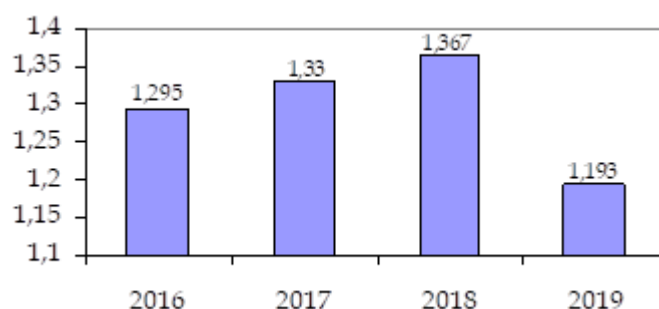
RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
24 Oktober 2021
Artikel Diterima:
10 Januari 2022

PENDAHULUAN

Pada era industrialisasi yang semakin kompetitif ini, perusahaan secara terus-menerus meningkatkan daya saing mereka dengan mempertahankan peningkatan nilai perusahaan sebagai tujuan jangka panjangnya. Investor mempersepsikan mengenai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya melalui nilai perusahaan, yang dapat dilihat melalui harga saham yang beredar pada akhir periode (Machmuddah *et al.*, 2020). Nilai perusahaan akan memengaruhi persepsi calon investor untuk lebih percaya dan yakin akan prospek perusahaan (Purwohandoko, 2017). Nilai perusahaan ini dipergunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan memprediksi kinerja masa depan perusahaan (Noradiva *et al.*, 2016). Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai jika adanya kerjasama antar manajemen dengan pihak lain yang termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan di bidang keuangan dan pembuatan kebijakan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki (Kusumawati & Setiawan, 2019).

Harga pasar saham dikatakan dapat mencerminkan nilai perusahaan, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa efek (Nila & Suryanawa, 2018). Harga saham perusahaan yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi (Pradnyana & Noviari, 2017). Suatu perusahaan yang memiliki prospek baik di masa depan, saham perusahaannya cenderung dibeli oleh para investor berdasarkan evaluasinya. Akibatnya, saham dengan permintaan yang tinggi menyebabkan harga saham menjadi lebih tinggi karena pemberian nilai tinggi dari investor kepada perusahaan (Zuhroh, 2019).

Fluktuasi nilai perusahaan adalah naik turunnya harga saham suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sektor pertambangan menghadapi pasang surut dalam harga saham. Fluktuasi rata-rata nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019 dapat dilihat melalui grafik dalam Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2019

Sumber: Data Penelitian, 2020

Gambar 1 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan yang mewakili data keseluruhan nilai perusahaan sektor pertambangan. Rata-rata nilai perusahaan sektor pertambangan tahun 2016 sebesar 1,2956, tahun 2017 sebesar 1,330, tahun 2018 sebesar 1,367, namun tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,193. Fluktuasi nilai perusahaan ini dapat disebabkan karena kurangnya kepedulian

sektor pertambangan terhadap lingkungan sekitar. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat belasan perusahaan migas dan tambang melakukan pencemaran lingkungan selama tahun 2017-2018, sehingga adanya sanksi untuk perusahaan tersebut (Amelia, 2019).

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dapat mendorong adanya peningkatan nilai perusahaan (Khanifah *et al.*, 2020). Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus menyesuaikan serta memperhatikan norma-norma sosial di lingkungan tempat operasional perusahaan, agar nantinya perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat sekitar untuk proses kemajuan perusahaan kedepannya. Teori legitimasi ini berfokus pada interaksi perusahaan dengan masyarakat (Chan *et al.*, 2014). Teori legitimasi juga menekankan bahwa suatu perusahaan harus bertanggungjawab atas segala tindakannya (Odoemelum & Okafor, 2018).

Legitimasi merupakan salah satu faktor keberlanjutan dari suatu perusahaan, agar mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Evana *et al.*, 2019). Legitimasi perusahaan akan meningkat apabila sistem nilainya sama dengan sistem sosialnya (Jiang & Fu, 2019). Perusahaan berusaha dalam mewujudkan keseimbangan antara nilai-nilai sosial dengan norma-norma perilaku yang melekat pada kegiatannya yang terdapat dalam sistem masyarakat, yang mana perusahaan itu sendiri merupakan bagian dari sistem tersebut (Dowling & Pfeffer, 1975).

Kinerja lingkungan merupakan upaya suatu perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dari upaya pelestarian lingkungan dan pemenuhan tanggung jawab terhadap lingkungan (Arieftiara & Venusita, 2017). Pemerintah Indonesia menganggap penting kinerja lingkungan ini melalui pengadaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Program penilaian ini diharapkan dapat memberikan motivasi perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya sehingga dapat meminimalisasi dampak dari aktivitas perusahaan (Bahri & Cahyani, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Lingga & Suaryana (2017), Kurnia & Wirasedana (2018), Dewi & Suputra (2019), serta Mardiana & Wuryani (2019), menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mareta & Fitriyah (2017), Ardila (2017), serta Sawitri & Setiawan (2017), menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Aktivitas perusahaan dalam peningkatan kinerja perusahaan tentu sangat erat kaitannya dengan manajemen perusahaan. Manajemen merupakan pihak yang bekerja untuk kepentingan pemegang saham karena terikat oleh suatu kontrak dengan pemegang saham (Widianingsih, 2018). Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam teori agensinya yang mengasumsikan bahwa hubungan agensi ini muncul ketika dalam perusahaan sebagai tempat terjadinya kontrak antara *principal* yang melimpahkan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* yang dapat memicu adanya suatu konflik kepentingan. Konflik tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dari pemegang saham dan manajemen. *Agency problem* ini muncul karena kepentingan

pemilik perusahaan tidak diperhatikan oleh manajemen perusahaan (Firdaus *et al.*, 2018). Adapun alternatif yang dapat mengendalikan konflik agensi salah satu diantaranya yaitu peningkatan jumlah kepemilikan manajerial. Semakin besarnya perbandingan kepemilikan saham manajerial pada suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaannya (Candradewi & Sedana, 2016).

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi manajemen perusahaan juga menjadi pemilik terhadap saham perusahaan (Ratih & Damayanthi, 2016). Adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan persepsi bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat dari kepemilikan manajerial yang meningkat (Asnawi *et al.*, 2019). Jumlah kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh dewan direksi dan komisaris menunjukkan seberapa besar upaya yang dilakukan perusahaan dalam menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham (Iswajuni *et al.*, 2018). Peningkatan kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk mengurangi adanya *agency cost*. Langkah ini dilakukan untuk memberi kesempatan kepada manajemen agar terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan penyertaan kepentingan pemegang saham. Keikutsertaan manajemen dalam kepemilikan saham dapat mendorong mereka bertindak dengan menimbang segala risiko yang ada, serta memotivasi diri untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

Puspaningrum (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan dikuatkan oleh hasil penelitian Sholekah & Venusita (2014). Namun, tidak sejalan dengan penelitian Warapsari & Suaryana (2016), Apriada & Suardikha (2016), serta Ratih & Damayanthi (2016) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian oleh Nursanita *et al* (2019) yaitu struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil temuan memotivasi penelitian ini untuk melakukan penelitian kembali terhadap variabel yang digunakan dengan tahun pengamatan dari tahun 2016–2019 yang dikarenakan adanya fluktuasi rata-rata nilai perusahaan.

Menurut teori legitimasi, agar masyarakat dapat menerima suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut harus dapat mewujudkan tujuan ekonomi serta lingkungan dan sosialnya. Perusahaan saat ini menanggung lebih banyak tanggung jawab terkait dengan masalah sosial, seperti pencemaran lingkungan, bipolarisasi pendapatan, dibandingkan dengan yang perusahaan lakukan di masa lalu (Chung *et al.*, 2018). Perusahaan yang mempunyai tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan mendapatkan respon positif dari investor melalui peningkatan harga saham.

Perusahaan dengan perolehan peringkat PROPER yang baik tentunya memiliki perhatian sosial yang baik bagi karyawan dan masyarakat sekitarnya. Perusahaan dengan perolehan peringkat buruk tidak melaksanakan persyaratan PROPER, sehingga dapat memicu adanya kasus pencemaran lingkungan dan merusak citra perusahaan. Pencemaran lingkungan dapat dikenakan tindak pidana hingga digugat sebagai ganti rugi atas tindakan yang dilakukan perusahaan tersebut (Trinadewi & Yasa, 2019). Apabila kinerja lingkungan suatu perusahaan baik, maka dapat menyebabkan investor tertarik untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut sehingga menyebabkan

peningkatan nilai perusahaan. Terkait membuat suatu keputusan untuk berinvestasi, sebaiknya investor memperhatikan faktor kinerja lingkungan, karena sebagai dampak dari eksistensi suatu bisnis, dengan adanya kinerja lingkungan yang baik, maka diyakini akan berdampak baik demi berlangsungnya bisnis jangka panjang (Haninun *et al.*, 2019). Selain itu, dengan adanya kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lingga & Suaryana (2017), Hariati & Rihayatiningtyas (2015), Kurnia & Wirasedana (2018), serta Kusuma & Dewi (2019) memperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori serta dukungan hasil penelitian yang ada, maka hipotesis pertama yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₁: Kinerja lingkungan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Sejalan dengan teori keagenan, pada perusahaan dengan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat menyebabkan timbulnya konflik kepentingan (*agency conflict*). Menurut Jensen & Meckling (1976), dalam meminimumkan suatu konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial ini dapat menyelaraskan dan mengakomodasi dalam penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer turut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan siap dengan akibat terkait pengambilan keputusan yang salah (Hidayah, 2015). Kepentingan manajemen dan *stakeholder* dapat disatukan jika kepemilikan saham mereka diperbesar agar tidak adanya tindakan yang membebani perusahaan secara keseluruhan. Ketika manajer mempunyai suatu kepemilikan dalam perusahaan, maka mereka menanggung bagian biaya dari tindakan mereka (Abdioğlu, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Puspaningrum (2017), Rivandi (2018), serta Putranto & Kurniawan (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan dukungan hasil penelitian yang ada, maka hipotesis kedua yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan pada sektor pertambangan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019. Pemilihan sektor pertambangan karena bisnisnya yang bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam dan berdampak dengan lingkungan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019 yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019, melakukan publikasi laporan tahunan beruntun tahun 2016–2019, mengikuti PROPER berturut-turut pada periode

pengamatan tahun 2016–2019, dan menerbitkan data terkait kepemilikan manajerial dalam laporan tahunan secara berturut-turut tahun 2016–2019.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Alternatif pengukuran kinerja perusahaan yang dapat digunakan dalam membandingkan nilai pasar ditambah total utang dengan total aset, yaitu rasio Tobin’s Q (Pradnyana & Putra, 2018). Keunggulan rasio Tobin’s Q yaitu rasio yang mencantumkan seluruh unsur utang dan modal saham dalam perusahaan, tidak hanya saham biasa dan ekuitas saja, melainkan juga semua aset perusahaan (Chairunnisa, 2019). Rumus nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin’s Q oleh James Tobin tahun 1976 yaitu sebagai berikut.

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA} \dots\dots\dots(1)$$

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan kepemilikan manajerial. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi prestasi perusahaan PROPER karena salah satu upaya penerapan prinsip-prinsip *good governance* yaitu transparansi, berkeadilan, akuntabel, dan pelibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dengan 5 kategori peringkat warna yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Peringkat PROPER

No	Warna	Skor	Peringkat
1	Hitam	1	Sangat buruk
2	Merah	2	Buruk
3	Biru	3	Baik
4	Hijau	4	Sangat baik
5	Emas	5	Sangat amat baik

Sumber: Kusuma & Dewi (2019)

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh manajer dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar (Hidayah, 2015). Adapun rumus kepemilikan manajerial yang digunakan sebagai berikut.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham kepemilikan manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi non-partisipan, yaitu teknik pengumpulan data melalui cara membaca, mengamati, mencatat dan mempelajari uraian-uraian dalam dokumen yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2017:204). Dokumen-dokumen ini berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan tahun 2016–2019 yang diakses melalui situs www.idx.co.id dan PROPER melalui situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan melewati uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Q = \alpha + \beta_1 \text{PROPER} + \beta_2 \text{KM} + \varepsilon \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- Q = Nilai Perusahaan
- α = Nilai Intersep Konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi
- PROPER = Kinerja Lingkungan

KM = Kepemilikan Manajerial
 ϵ = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tahap Penentuan Jumlah Sampel Perusahaan Pertambangan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016–2019	48
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2016–2019	(10)
3.	Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER secara berturut-turut pada periode pengamatan tahun 2016– 2019	(24)
4.	Perusahaan pertambangan yang tidak menampilkan data dan tidak memiliki kepemilikan manajerial dalam laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2016–2019	(5)
Jumlah sampel penelitian		9
Jumlah pengamatan penelitian selama periode 2016–2019		36

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pemilihan sampel penelitian dalam Tabel 2 yaitu sebanyak 9 perusahaan dengan 36 amatan selama tahun 2016–2019. Perolehan 9 perusahaan ini dikarenakan perusahaan tidak secara runtut terdaftar pada PROPER tahun 2016–2019 sehingga mengurangi sampel penelitian yang digunakan. Perusahaan tidak secara rutin terdaftar dalam peringkat PROPER dikarenakan kurang adanya perhatian dan transparansi pelaporan hasil pelaksanaan tanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Suharyati & Rahmawati, 2015).

Statistik deskriptif digunakan untuk menginformasikan karakteristik variabel penelitian, yaitu jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan deviasi standar. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi standar
PROPER	36	3,000	5,000	3,720	0,849
KM	36	0,001	66,293	8,884	20,163
Q	36	0,680	4,386	1,480	0,861
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Nilai minimum kinerja lingkungan sebesar 3,000 dan nilai maksimum sebesar 5,000. Nilai rata-rata 3,720 (dibulatkan menjadi 4) jika dikonversi dalam peringkat PROPER berada pada peringkat hijau yang artinya rata-rata perusahaan telah melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan lebih dari yang telah menjadi syarat dalam peraturan. Nilai deviasi standar sebesar 0,849 lebih kecil dari nilai rata-rata yang memiliki arti bahwa data menyebar normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 66,293 dengan nilai rata-rata sebesar 8,884. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai deviasi standar sebesar 20,163 yang menunjukkan rentang penyebaran data cukup jauh (Ghozali, 2011:21). Variabel

nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,680 dan nilai maksimum sebesar 4,386. Nilai deviasi standar sebesar 0,861 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 1,480 yang menerangkan data terhindar dari bias.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Penggunaan analisis ini dengan syarat terpenuhinya uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Rangkuman hasil uji asumsi klasik disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas	Variabel	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
		Tolerance	VIF	Signifikansi	
Asymp. Sig (2-tailed) = 0,515	PROPER	0,984	1,017	0,408	DW = 1,826
	KM	0,984	1,017	0,069	

Sumber: Data Penelitian, 2021

Uji normalitas digunakan untuk menguji suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dalam Tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,515. Hasil uji menunjukkan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas melalui nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak ada multikolinearitas pada model regresi. Hasil uji multikolinearitas dalam Tabel 4 menunjukkan nilai *tolerance* kinerja lingkungan dan kepemilikan manajerial lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,984 dengan nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,017, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi kinerja lingkungan sebesar 0,408 dan kepemilikan manajerial sebesar 0,069. Hasil uji kedua variabel bebas memiliki nilai lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi. Suatu model yang mengalami gejala autokorelasi, maka dugaan yang dilakukan pada model regresi dapat memberikan hasil yang menyimpang. Hasil uji autokorelasi memperoleh hasil nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,826, jika dilihat dalam tabel nilai signifikansi 5% dengan $n = 36$ dan $k = 2$, maka diperoleh yaitu nilai $dU = 1,5872$, $dL = 1,3537$, $4-dU = 2,4128$. Perolehan hasil dari uji autokorelasi adalah $1,5872 < 1,826 < 2,4128$ sesuai dengan kriteria uji dalam uji *Durbin-Watson* yaitu $dU < DW < 4-dU$, maka ini memiliki arti bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis regresi linear berganda adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan. Hasil analisis regresi linear berganda ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,125	0,142		0,882	0,384
PROPER	0,597	0,190	0,430	3,136	0,004
KM	0,390	0,134	0,400	2,912	0,006
R Square	0,389				
Adjusted R Square	0,352				
F _{hitung}	10,495				
Signifikansi F	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 5, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Q = 0,125 + 0,597\text{PROPER} + 0,390\text{KM} + \varepsilon \dots\dots\dots(4)$$

Nilai konstanta sebesar 0,125 memiliki arti apabila nilai variabel kinerja lingkungan dan kepemilikan manajerial konstan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,125 persen. Koefisien regresi variabel kinerja lingkungan (β_1) memiliki nilai sebesar 0,597. Nilai positif pada koefisien regresi memiliki arti yaitu apabila kinerja lingkungan mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,597 persen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai dari koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (β_2) yaitu sebesar 0,390. Koefisien regresi memiliki nilai positif, artinya apabila kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,390 persen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R²* yang disajikan dalam Tabel 5. Nilai *adjusted R²* yang diperoleh yaitu sebesar 0,352 atau 35,2 persen. Hasil nilai *adjusted R²* yang diperoleh menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kinerja lingkungan dan kepemilikan manajerial sebesar 35,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 64,8 persen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Adapun hasil uji F yang disajikan dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10,495 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, artinya model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji hipotesis (uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 0,597 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari level signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yaitu berarti kinerja lingkungan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian ini memperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliya & Margasari (2018), Mardiana & Wuryani (2019), serta Rusmana & Purnaman (2020).

Hasil uji membuktikan berlakunya teori legitimasi, karena dengan adanya kinerja pengelolaan lingkungan yang baik dari suatu perusahaan dapat menambah kepercayaan masyarakat, khususnya para investor untuk terus melakukan investasi pada perusahaan. Semakin banyak masyarakat yang mengetahui dan menilai bahwa perusahaan mendapatkan nilai yang baik dalam pengelolaan kinerja lingkungannya, maka dapat memberikan peluang yang bagus bagi perusahaan agar berinvestasi pada perusahaan yang memiliki citra baik serta peduli dengan lingkungannya.

Hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial, yaitu sebesar 0,390 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari level signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan H₂ diterima, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian ini memperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwahidah *et al* (2019), Rivandi (2018), serta Putranto & Kurniawan (2018).

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh tersebut membuktikan bahwa semakin tingginya proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka nilai perusahaan semakin meningkat. Ketika manajer sekaligus pemegang saham dalam perusahaan memiliki kekayaan yang tinggi merupakan suatu hal yang baik untuk para investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dengan proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil pengujian dalam penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial suatu perusahaan, maka semakin kuat kecenderungan manajer dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Implikasi teoretis dalam penelitian ini mendukung berlakunya teori legitimasi bahwa perusahaan yang dapat meningkatkan pengelolaan kinerja lingkungannya dengan baik, maka akan mendapatkan respon positif dari *stakeholders* yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan mampu bertahan dalam jangka panjang. Penelitian ini juga mampu mendukung teori keagenan bahwa konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik saham menjadi semakin kecil ketika kepemilikan manajerial terhadap perusahaan semakin besar. Kepemilikan saham manajerial dapat dipergunakan untuk menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer, sehingga manajer dapat turut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta ikut menanggung risiko yang timbul akibat pengambilan keputusan. Dengan demikian, manajer cenderung akan memberikan keputusan yang menguntungkan bagi pemegang saham, sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi positif kepada semua pihak, khususnya bagi perusahaan dan investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan kepemilikan manajerial secara empiris dapat dijadikan sebagai referensi untuk manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait kinerja perusahaan dalam mengelola dan peduli dengan lingkungan, serta dalam peningkatan kepemilikan saham manajerial untuk mengurangi adanya konflik

agensi. Peningkatan nilai perusahaan melalui harga saham sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan.

SIMPULAN

Simpulan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan adalah kinerja lingkungan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Kinerja lingkungan yang semakin baik dapat memotivasi perusahaan untuk terus berupaya menjaga lingkungan di sekitarnya, karena hal tersebut dapat memberikan dampak positif dengan meningkatnya nilai perusahaan yang ditunjukkan dari peningkatan harga saham perusahaan serta semakin besar kepemilikan manajerial suatu perusahaan dapat meningkatkan produktivitas manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah bagi perusahaan yang telah mengikuti PROPER dan memperoleh peringkat yang baik agar mempertahankan prestasi tersebut serta tetap selalu memperhatikan pengelolaan kinerja lingkungannya yang dapat berdampak bagi nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah mempublikasikan terkait kepemilikan saham manajemen perusahaan agar memperhatikannya kembali supaya meningkatkan persentase kepemilikannya yang dapat meminimalisir adanya konflik dalam perusahaan sehingga dengan proporsi yang semakin besar dapat meyakinkan para investor dalam berinvestasi dan berdampak pada nilai perusahaan. Bagi investor agar lebih cermat sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Investor perlu memberikan perhatian pada perusahaan yang telah mengikuti PROPER dan menerbitkan data terkait kepemilikan saham manajerial.

REFERENSI

- Abdioğlu, N. (2016). Managerial Ownership and Corporate Cash Holdings: Insights from an Emerging Market. *Business and Economics Research Journal*, 7(2), 29-29. <https://doi.org/10.20409/berj.2016217494>.
- Amelia, A. R. (2019). 11 Perusahaan Migas dan Tambang Terkena Sanksi Pencemaran Lingkungan. <https://katadata.co.id/>, 1-7. Diakses pada 17 November 2020.
- Apriada, K., & Suardikha, M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 201-218. <https://doi.org/10.35808/ersj/699>.
- Ardila, I. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 21-30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1066320>.
- Arieftiara, D., & Venusita, L. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Intensitas Persaingan terhadap Nilai Perusahaan dalam rangka Mendukung Sustainability Development Goals. *Research Gate, April*, 1-20. <http://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/view/607/607Viewproject>.
- Asnawi, Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1), 2502-6976. <https://doi.org/10.35448/jmb.v11i1.4284>.

- Auliya, M. R., & Margasari, N. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *1*, 550–558.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, *1*(2), 117–142. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.11>.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *5*(5), 3163–3190.
- Chairunnisa, R. (2019). Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Automotive yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*, *20*(2), 149–160.
- Chan, M. C. C., Watson, J., & Woodliff, D. (2014). Corporate Governance Quality and CSR Disclosures. *Journal of Business Ethics*, *125*(1), 59–73. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1887-8>.
- Chung, C. Y., Jung, S., & Young, J. (2018). Do CSR Activities Increase Firm Value? Evidence from the Korean Market. *Sustainability (Switzerland)*, *10*(9), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su10093164>.
- Dewi, N. M. L., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *28*(1), 26–54.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Sociological Perspectives*.
- Evana, E., Lindrianasari, L., & Andriyanto, R. W. (2019). How Does the Accounting Treatment of the Environment Transaction and How it Impacts to Company's Performance? Case from Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, *3*(1), 49. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v3i1.71>.
- Firdaus, A., BZ, F. S., & Diantimala, Y. (2018). The Influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility towards the Financial Performance that has Implications for Firm Value of Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *8*(4), 168–179. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i4/4005>.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*.
- Haninun, H., Lindrianasari, L., Sarumpaet, S., & Komalasari, A. (2019). Does the Cost of Capital Affect Environmental Performance? *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, *3*(1), 14. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v3i1.68>.
- Hariati, I., & Rihayatiningtiyas, Y. W. (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan*, *18*(2), 1–16. <http://ejournal.akuntansiuncen.ac.id/index.php/JurnalAkuntansiUncen/article/view/18>
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real

- Estat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420–432. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.89>.
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The Effect of Enterprise Risk Management (ERM) on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 224–235. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360.
- Jiang, C., & Fu, Q. (2019). A Win-Win Outcome Between Corporate Environmental Performance and Corporate Value: From The Perspective of Stakeholders. *Sustainability (Switzerland)*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/su11030921>.
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental Performance and Firm Value: Testing the Role of Firm Reputation in Emerging Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96–103.
- Kurnia, A. D., & Wirasedana, P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Komponen Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI. In *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Vol. 24). <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p04>.
- Kusuma, I. M. E. W., & Dewi, L. G. K. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2183–2209.
- Kusumawati, E., & Setiawan, A. (2019). The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 4, No 2 (2019), 136–146. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8574>.
- Lingga, W., & Suaryana, I. G. N. A. (2017). Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1419–1445. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p20>.
- Machmuddah, Z., Sari, D. W., & Utomo, S. D. (2020). Corporate Social Responsibility, Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 631–638. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.631>.
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1).
- Mareta, A., & Fitriyah, F. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan. *Proceedings*, 449–471.
- Nila, L., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 2145. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p20>.
- Noradiva, H., Parastou, A., & Azlina, A. (2016). The Effects of Managerial Ownership on the Relationship between Intellectual Capital Performance and Firm Value. *International Journal of Social Science and Humanity*, 6(7), 514–518. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2016.v6.702>.

- Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 153-171. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.273>.
- Nurwahidah, Husnan, L. H., & Ap, I. N. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. 8(4). <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i4.460>.
- Odoemelum, N., & Okafor, R. (2018). The Influence of Corporate Governance on Environmental Disclosure of Listed Non-Financial Firms in Nigeria. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v2i1.47>.
- Pradnyana, I. B. P. G., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1398-1425.
- Pradnyana, K. D. D., & Putra, I. M. P. D. (2018). Moderasi Corporate Social Responsibility pada Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(1), 253-281. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p10>.
- Purwohandoko. (2017). The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 103-110. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n8p103>.
- Puspaningrum, Y. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita*, 2(1), 1-14.
- Putranto, P., & Kurniawan, E. (2018). Effect of Managerial Ownership and Profitability on Firm Value (Empirical Study on Food and Beverage Industrial Sector Company 2012 to 2015). *European Journal of Business and Management*, 10(25), 96-104.
- Ratih, I. D. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1510-1538.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1), 41-54. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i1.61>
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. 22(1), 42-52.
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2), 1-8. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>.
- Sholekah, F. W., & Venusita, L. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size dan Corporate Social

Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. 2(3), 795-807.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyati, T. L., & Rahmawati, I. P. (2015). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Berperingkat PROPER Tahun 2011-2013). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 45-55.
- Trinadewi, K. W., & Yasa, G. W. (2019). Analisis Reaksi Pasar Atas Pengumuman Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1152. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p18>.
- Warapsari, A. A. A. U., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Utang Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2288-2315.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 38-52. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>.
- Zuhroh, I. (2019). The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *KnE Social Sciences*, 3(13), 203. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4206>.